

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar pada Daerah Pesisir Pantai dan Pegunungan di Kecamatan Kian Darat Kabupaten Seram Bagian Timur

Nutritional Status of Elementary School Children in Coastal and Mountains Areas in Kian Darat District, Eastern Seram Regency

Muhamad Ali Buatan, Erynola Moniharapon*, Helen C. D. Tuhumury

Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia

*Penulis korespondensi e-mail: parinaria@yahoo.com

ABSTRACT

Keywords: Nutritional Status, Anthropometry, BMI/U, Elementary School Age Children, East Seram Regency

This study aims to determine the nutritional status of elementary school-aged children in coastal, and mountainous areas in Kian Darat District, East Seram Regency. Samples in coastal villages are Kilga, Kian, Rumfakar, and Kilaba villages, while mountain villages are Rumoga, and Rumbou villages. In each village, five childrens were selected as respondents. The respondent's characteristic data were analyzed descriptively. Determination of nutritional status based on BMI/U anthropometry and determination of nutritional status based on Minister of Health Regulation No. 2 of 2020, namely the Child Anthropometry Standard. Based on the results of the study, it can be concluded that the distribution of nutritional status of elementary school-aged children in coastal areas is as follows: Normal nutritional status is 50%, very thin 10%, lean 30%, and obese 10% while in mountainous areas are: Normal nutritional status as much as 80%, 10% thin and 10% very thin.

ABSTRAK

Kata Kunci: Gizi, Antropometri, IMT/U, Anak Usia Sekolah Dasar, Kabupaten Seram Bagian Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status gizi anak usia sekolah dasar pada daerah pesisir pantai dan pegunungan di Kecamatan Kian Darat, Kabupaten Seram Bagian Timur. Sampel pada Desa pesisir pantai adalah Desa Kilga, Kian, Rumfakar dan Kilaba, sedangkan Desa pegunungan adalah Desa Rumoga dan Rumbou. Pada masing-masing desa dipilih 5 anak sebagai responden. Data karakteristik responden dianalisa secara deskriptif. Penentuan status gizi berdasarkan antropometri IMT/U dan penentuan status gizi berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2020 yaitu Standar Antropometri Anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebaran status gizi anak usia sekolah dasar pada daerah pesisir pantai adalah sebagai berikut : Status gizi normal sebanyak 50%, sangat kurus 10%, kurus 30%, dan obesitas 10% sedangkan pada daerah pegunungan adalah : Status Gizi Normal sebanyak 80%, kurus 10% dan Sangat Kurus 10%.

PENDAHULUAN

Faktor utama yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan Nasional Indonesia adalah kualitas sumberdaya manusia. Pemerintah harus melakukan upaya-upaya yang terintegrasi dalam peningkatan mutu sumberdaya manusia. Faktor kesehatan dan gizi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dan merupakan faktor yang penting karena seorang manusia tak akan dapat

mengembangkan secara maksimal kemampuannya jika tidak mempunyai status kesehatan dan gizi yang optimal.

Usia emas pada anak adalah faktor penentu masa depan bangsa, hal ini berarti kualitas sumber daya manusia generasi muda harus diperhatikan sejak usia anak-anak. Belakangan ini permasalahan yang muncul pada anak usia sekolah dasar adalah pertumbuhan terhambat, kecerdasan menurun, dan daya tahan tubuh menurun. Permasalahannya tersebut disebabkan karena kurang terpenuhinya zat gizi yang baik pada saat anak memasuki usia SD. Kasus gizi buruk masih terjadi pada desa-desa yang berada di pedesaan. Data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan, Kabupaten Seram Bagian Timur, status gizi masyarakat di Kabupaten Seram Bagian Timur pada tahun 2019 menunjukkan masih terdapat status gizi kurang sebanyak 14,7% dan gizi buruk 0,22%. Masyarakat Kabupaten Seram Bagian Timur, masih terdapat kekurangan gizi. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka akan berakibat rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan data yang diperoleh kejadian status gizi buruk di Kabupaten Seram Bagian Timur cukup tinggi, yaitu 32 anak dan 3 anak diantaranya meninggal dunia (Spektrum, 2020). Status Gizi buruk pada Desa di Kecamatan Kian Darat adalah sebagai berikut: Desa Kian darat 5 orang, Rumoga 2 orang dan Rumfakar 7 orang (BPS, 2020).

Masalah gizi kurang pada anak-anak yang tinggal di pesisir pantai dan pegunungan, biasanya terjadi karena kesalahan dalam pola makan. Bisa saja terjadi pekerjaan orang tua nelayan tetapi anak tidak pernah diberi makan ikan, karena ikannya dijual atau sebaliknya pekerjaan orang tua petani tetapi anak tidak pernah mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran. Pada hal jenis pangan yang dikonsumsi seharusnya berdasarkan ketersediaan pangan rumah tangga. Tetapi jenis pangan ini juga harus bervariasi sehingga kecukupan zat gizi dapat terpenuhi (Sineke & Kawulusan, 2015)

Berdasarkan pertimbangan permasalahan di atas maka penelitian dengan judul Status gizi anak usia Sekolah Dasar pada daerah pesisir pantai dan pegunungan di Kecamatan Kian Darat Kabupaten Seram Bagian Timur perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada anak usia SD di Daerah Pegunungan yakni Desa Rumoga dan Rumbou serta daerah Pesisir Pantai yaitu Desa Kilga, Rumfakar, Kelaba dan Kian di Kecamatan Kian Darat, Kabupaten Seram Bagian Timur. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020.

Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan injak, microtoise, buku, dan pensil.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian menggunakan survei dengan teknik pengukuran antropometri untuk mengukur status gizi .

$$IMT = \frac{\text{berat badan (kg)}}{\text{tinggi badan (m)} \times \text{tinggi badan (m)}}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia SD berjumlah 30 orang dengan rincian masing-masing 10 anak dari daerah pegunungan dan 20 anak dari daerah pesisir pantai.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat untuk pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian dikonsultasikan berdasarkan kategori perhitungan indeks berat badan menurut umur pada anak usia 5-18 tahun (Depkes, 2020). Pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, dan tinggi badan, kemudian dihitung dengan berdasarkan perhitungan indeks berat badan (kg) menurut tinggi badan (m).

Pelaksanaan pengukuran berat badan adalah sebagai berikut: a) Testi berdiri tanpa alas kaki; b) Testi berdiri tegak pada timbangan; c) Hasil pengukuran dicatat dalam satuan kilogram (kg); d) Pelaksanaan pengukuran tinggi badan; e) Testi berdiri membelakangi tiang pengukur atau meter; f) Testi berdiri tegak dengan posisi kaki rapat juga kepala dan badan rapat dengan tiang; g) Alat ukur ditarik sampai menyentuh kepala; dan h) Hasil pengukuran dicatat dengan satuan centimeter (cm).

Analisis Data

Data karakteristik responden dianalisis secara deskriptif. Penentuan status gizi anak berdasarkan Indeks massa tubuh per umur berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada daerah pesisir pantai

Karakteristik reponden yang dianalisis pada penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua. Pada Tabel 2 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah 75% berjenis kelamin laki-laki dan 25% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin pada daerah pesisir

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Laki-laki	15	75
Perempuan	5	25
Total	20	100

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan umur pada daerah pesisir

Selang Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
6-9	7	35
9-11	9	45
11-13	4	20
Total	20	100

Pada Tabel 3 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan umur adalah 6-9 tahun sebanyak 35%, 9-11 tahun sebanyak 45%, dan 11-13 sebanyak 20%

Tabel 4. Sebaran Responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua pada daerah pesisir

Pekerjaan orang tua	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Petani	9	45
Nelayan	4	20
Swasta	3	15
PNS	2	10
Sopir angkot	2	10
Total	20	100

Pada Tabel 4 distribusi reponden berdasarkan pekerjaan orang tua pada daerah pesisir terlihat bahwa pekerjaan sebagai petani 45%, nelayan 20%, swasta 15%, PNS 10% dan sopir angkot 10%. Ternyata walaupun letak pada daerah pesisir namun persentasi pekerjaan orang tua sebagai petani lebih besar dari nelayan.

Tabel 5. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan orang tua

Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Sangat tinggi (>3.5000.000/bln)	2	10
Tinggi (2.5000.000 - 3.5000.000/bln)	1	5
Sedang (1.500.000 - 2.500.000/bln)	1	5
Rendah (<1.500.000/bln)	16	80
Total	20	100

Pada tabel 5 terlihat bahwa tingkat pendapatan orangtua pada daerah pesisir adalah rendah sebanyak 80%, tinggi 5%, sedang 5% dan sangat tinggi 10%

Tabel 6. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua pada daerah pesisir

Tingkat Pendidikan	Pendidikan Ayah		Pendidikan Ibu	
	Frekuensi (n)	Persentasi (%)	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Sarjana	0	0	0	0
SLTA	5	25	6	30
SLTP	0	0	1	5
SD	14	70	3	15
Tidak Tamat SD	1	5	10	50
Total	20	100	20	100

Pada Tabel 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan ayah, SD sebesar 70%, tidak tamat SD sebesar 5%, SLTA 25% dan SLTP 0%. Tingkat pendidikan ibu tidak tamat SD sebesar 50%, SLTA 30% , SD 15% dan SLTP 5%. Tingkat pendidikan orang tua pada daerah pesisir sangat rendah. Pendidikan orang tua dalam hal ini pendidikan ayah dan ibu adalah faktor penting penentu status gizi anak, orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki penghasilan yang baik dan pengetahuan gizi ibu yang lebih baik dalam mengolah makanan atau memilih jenis makanan yang akan dikonsumsi oleh anak (Latifah 2018).

Status gizi anak Usia sekolah Dasar pada Daerah Pesisir

Pada Tabel 7 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan status gizi adalah sebagai berikut: status gizi normal 50%, sangat kurus 10%, kurus 30% dan obesitas 10%.

Tabel 7. Sebaran responden berdasarkan status gizi anak SD pada daerah pesisir

Status gizi	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Sangat kurus	1	5
Kurus	5	25
Normal	12	60
Gemuk	0	0
Obesitas	2	10
Total	20	100

Status gizi dipengaruhi juga oleh pola konsumsi. Pada penelitian ini tidak diukur pola konsumsi responden, namun diduga dari data jenis pekerjaan orang tua maka pola konsumsi juga bervariasi dan juga akses atas pangan karena berada dipesisir. Ada orang tua yang pekerjaan petani tetapi mungkin saja hasil pertanian sebagian di jual begitu pun dengan nelayan tidak semua dikonsumsi ada juga yang dijual. Terdapat 10% anak yang memiliki status gizi obesitas hal ini diduga karena pada daerah pesisir akses makanan menjadi lebih mudah dan jenis makanan cenderung lebih bervariasi seperti makanan ringan yang mungkin saja banyak mengandung gula.

Karakteristik responden pada daerah pegunungan

Karakteristik responden pada daerah pegunungan yang dianalisis pada penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua. Pada Tabel 8 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah 100% berjenis kelamin laki-laki dan 0% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 8. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin pada daerah pegunungan

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Laki-laki	10	100
Perempuan	0	0
Total	10	100

Tabel 9. Sebaran responden berdasarkan umur pada daerah pegunungan

Selang Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
6 - 9	6	60
9 - 11	4	40
11 - 13	0	0
Total	10	100

Pada Tabel 9 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan umur adalah 6-9 tahun sebanyak 60%, 9-11 tahun sebanyak 40%, dan 11-13 sebanyak 0%. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua terlihat bahwa pekerjaan petani sebanyak 100%, sedangkan untuk jenis pekerjaan lainnya adalah 0%. Pekerjaan di daerah pegunungan pada umumnya didominasi oleh petani. Petani pada daerah pegunungan pada umumnya menanam tanaman tahunan dan juga tanaman pangan untuk kehidupan hari-hari.

Tabel 10. Sebaran responden berdasarkan Pekerjaan orang tua pada daerah pegunungan

Pekerjaan orang tua	Frekuensi (n)	Persentasi %
Petani	10	100
Nelayan	0	0
Swasta	0	0
Pegawai	0	0
Sopir	0	0
Total	10	100

Tabel 11. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan orang tua di daerah pegunungan

Tingkat Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Sangat tinggi (>3.5000.000/bln)	0	0
Tinggi (2.5000.000 - 3.5000.000/bln)	0	0
Sedang (1.500.000 - 2.500.000/bln)	0	0
Rendah (<1.500.000/bln)	10	100
Total	10	100

Pada Tabel 11 terlihat bahwa semua keluarga berpendapatan rendah 100%, hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan SD dan jenis pekerjaan semuanya petani.

Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Daerah Pegunungan

Pada Tabel 13 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan status gizi adalah sebagai berikut: status gizi normal 80%, kurus 10% dan sangat kurus 10%. Status gizi normal dengan persentasi terbanyak diduga karena pekerjaan orang tua responden adalah mayoritas petani sehingga mereka mengkonsumsi apa yang ditanam yaitu sayur-sayuran, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Ditemukan kasus sangat kurus 10% karena menderita sakit. Sedangkan tidak ditemukan gizi gemuk dan obesitas karena responden semua berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahman *et al.* (2020) bahwa aktivitas fisik (melompat, main bola, bermain dan berlari) dari anak laki-laki lebih tinggi dan membantu orang tua bertani sehingga lebih banyak beraktivitas dibandingkan dengan anak perempuan, yang mengakibatkan tubuh mereka tidak gemuk.

Tabel 13. Sebaran responden berdasarkan status gizi anak SD pada daerah pegunungan

Status gizi	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Sangat kurus	1	10
Kurus	1	10
Normal	8	80
Gemuk	0	0
Obesitas	0	0
Total	10	100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebaran status gizi anak usia sekolah dasar pada daerah pesisir pantai adalah status gizi normal sebanyak 50%, sangat kurus 10%, kurus 30%, dan obesitas 10% sedangkan pada daerah pegunungan adalah status gizi normal sebanyak 80%, kurus 10% dan sangat kurus 10%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, (2020). Kecamatan Kian Darat dalam Angka. BPS Kabupaten Seram Bagian Barat
- Depkes RI, (2005). Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Departemen Kesehatan Republic Indonesia. Jakarta.
- Depkes (2020). Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 tentang Standar Antropometri Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Latifah, S. (2018). Hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar di Wilayah Pesisir Kota Pasuruan. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rahman, N., Fitriani, & Asnidar. (2020). Status gizi Anak remaja Awal di Wilayah Pesisir dan Pegunungan Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 5(1),18-31.
- Sineke, J., & Kawulusan, M. (2015). Perbedaan Pola Makan dan Status Gizi Siswa Anak Sekolah Dasar Dari Keluarga Nelayan dan Bukan Nelayan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *GIZIDO*, 7(2),420-429.
- Spektrum, (2020). 32 anak SBT Terpapar Gizi Buruk. <https://spektrumonline.com/32-anak-sbt-terpapar-gizi-buruk/>. Diakses 1 April 2020.